



EVALUASI HASIL PELAKSANAAN PELATIHAN KETERAMPILAN MENGANYAM ROTAN *EVALUATION OF TRAINING IMPLEMENTATION RESULTS RATTAN WEAVING SKILLS*

¹Saifullah Darlan, ²Yesni Nopy, & ³Riri Metriani

¹Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

³Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2022

Dipublikasi
Juni 2022

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan pelatihan keterampilan menganyam rotan bagi ibu-ibu PKK di desa Takaras Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, informan penelitian terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Takaras, tutor dan masyarakat sekitar, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara simultan terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data yang didapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan member check.

Hasil Penelitian bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan menganyam rotan bagi Ibu-ibu PKK desa Takaras sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai perencanaan. Keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan ini karena didukung oleh fasilitator yang berpengalaman dan partisipasi ibu-ibu PKK yang tekun mengikuti pelatihan, serta memiliki komitmen untuk maju.

Kata Kunci : Hasil Hutan, Anyaman Tradisional. *Output* Pelatihan.

ABSTRACT

The purpose of this research was to evaluate the results of the implementation of rattan weaving skills training for PKK women in Takaras Village, Manuhing District, Gunung Mas Regency.

This research is a qualitative research, research informants consist of PKK women in Takaras Village, tutors and the surrounding community, with data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out simultaneously consisting of data collection, data condensation, data display, verification and conclusion. To check the validity of the data obtained, it is done by diligent observation, triangulation, and member check.

The results showed that the implementation of rattan weaving skills training for PKK women in Takaras village had been carried out properly and according to planning. The success in the implementation of this training is because it is supported by experienced facilitators and the participation of PKK women who are diligent in participating in the training, and have a commitment to progress.

Keywords: Forest products, traditional weaving, training outputs.

*e-mail :

*fuldarlan@gmail.com

yesninopi@fkip.upr.id

ririmetriani01@gmail.com

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah mencatat bahwa luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah berjumlah 153.564,5 Km² atau 8,04 persen dari seluruh luas Indonesia, yang terbagi dalam tiga belas Kabupaten dan satu kota. Kalimantan Tengah memiliki banyak kekayaan alam baik berupa tambang, hasil hutan dan perkebunan. Begitu pula desa Takaras merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah.

Desa Takaras dengan luas wilayah 93 Km², alamnya subur terdapat banyak beraneka ragam tumbuhan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Disamping itu juga hutan yang ada di desa Takaras terdapat banyak tumbuhan rotan baik itu tumbuh secara liar di hutan maupun rotan yang sudah dibudidayakan di taman di kebun masyarakat. Rotan yang tumbuh secara liar di hutan maupun yang di taman di perkebunan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan dibuat seperti dompet, tas, topi, tikar dan produk lainnya. Saat ini rotan-rotan yang sudah dipotong dan dibersihkan lebih banyak dijual secara glondongan sehingga kurang mendapatkan nilai tambah, dan inipun sangat banyak menemukan persoalan dalam pemasarannya. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mulus. Ia menghadapi persoalan-persoalan di lapangan yang rumit dan kadang kala tak terduga sehingga memerlukan penyesuaian-penyesuaian di tengah jalan. (Boediono, 2020).

Kenyataan yang ada di desa Takaras hanya sedikit penduduknya yang bisa memanfaatkan untuk dijadikan produk bahan jadi, walaupun ada terbatas hanya pada pembuatan tikar dan motifnya pun monoton tidak ada perubahan dari masa ke masa sehingga jika dijual tidak bisa bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain. Berdasarkan observasi terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK di desa Takaras

hanya sedikit yang masih bisa menganyam bahannya terbuat dari rotan untuk dijadikan dompet, topi, tas dan tikar walaupun ada yang bisa membuat terbatas hanya untuk keperluan pribadi dan kualitasnya pun sangat sederhana, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lebih banyak ditopang dari usaha pertanian lainnya. Padahal jika masyarakat Takaras khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK memiliki keterampilan (skill) mengolah rotan untuk dijadikan produk olahan seperti dompet, tas, topi, tikar dan produk lainnya dan dapat dipasarkan ditempat-tempat penjual souvenir maka tidak mustahil kehidupan mereka lebih sejahtera. Adalah fakta ekonomi paling mendasar bahwa cara di mana penguasaan kekayaan material didistribusikan di antara banyak orang yang bertemu secara kompetitif di pasar dengan tujuan melakukan pertukaran, dalam dirinya menciptakan kesempatan hidup yang spesifik. Weber, (2009).

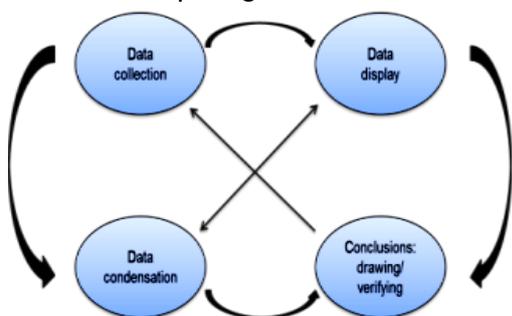
Hasil observasi bahwa di desa Takaras sudah pernah dilakukan pelatihan menganyam rotan, namun hasil dari pelatihan tersebut belum pernah diadakan evaluasi apakah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK sudah bisa membuat produk anyaman rotan yang mampu bersaing dengan produk lain yang banyak dijual di toko-toko souvenir yang ada di kota Kabupaten atau kota Provinsi. Atas dasar permasalahan inilah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui suatu penelitian dalam bentuk evaluasi dengan fokus bagaimana hasil pelaksanaan pelatihan keterampilan menganyam rotan bagi ibu-ibu PKK di desa Takaras.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Takaras dalam wilayah Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. Sebagai subjek penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga terutama bagi mereka yang tergabung dalam kelompok PKK yang pernah mengikuti pelatihan menganyam rotan untuk dijadikan

dompet, tas, topi, tikar dan bakul. Agar mudah memperoleh data secara keseluruhan (holistik) dan mendalam mengenai pelaksanaan pelatihan keterampilan menganyam rotan dan mengingat karakteristik masyarakat informan yang ada di lokasi penelitian berbeda dengan daerah lain, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. (Strauss dan Corbin, 2017). Teknik yang digunakan untuk menjangkau dan menghimpun data yang diperoleh dari ibu-ibu rumah tangga terutama bagi mereka yang tergabung dalam kelompok PKK, dan sumber lain yang relevan peneliti mengikuti teknik yang dianjurkan Creswell (2017), dilakukan melalui observasi (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi (documents).

Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak mulai dilakukan hingga akhir penelitian dan dilaksanakan secara lengkap (holistik) terhadap seluruh data yang didapatkan. Begitu pula dalam pelaksanaan analisis data mengikuti prosedur penelitian kualitatif, mengikuti yang dianjurkan Miles, Huberman dan Saldana, (2014) yaitu mulai dari (1) pengumpulan data (data collection), (2) kondensasi data (Data Condensation), (3) penampilan data (Data Display), dan (4) verifikasi dan kesimpulan. (Conclusions: Drawing and Verifying), dengan alur analisis seperti gambar berikut:



Gambar Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data, dan untuk memastikan apakah data yang didapatkan dari informan itu benar-benar akurat, peneliti mengambil tiga dari tujuh prosedur yang direkomendasikan oleh Lincoln dan Guba (1985) terdiri dari triangulasi dan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Profil Desa Takaras

a. Kondisi Geografis

Berdasarkan data Kecamatan Manuhing dalam angka tahun 2021 maka secara geografis desa Takaras dengan luas wilayah 93 Km² atau 8,36 persen dari seluruh jumlah wilayah Kecamatan Manuhing 1.113 Km², Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. Titik Koordinat desa Takaras berapada pada posisi 113,6187° Bujur Timur dan 1,5883° Lintang Sselatan.

b. Penduduk

Desa Takaras yang berada dalam wilayah Kecamatan Manuhing, Kabupaten Gunung Mas secara keseluruhan jumlah penduduknya adalah 8.005 jiwa (54,3 persen laki-laki dan 45,7 persen perempuan), sedangkan desa Takaras itu sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 658 jiwa yang terdiri dari 351 orang laki-laki dan 307 orang perempuan atau 8,22 persen dari seluruh penduduk Kecamatan Takaras.

c. Mata pencaharian dan Sosial budaya

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka mata pencaharian pokok bagi masyarakat desa Takaras adalah didominasi dari hasil pertanian dan perkebunan, berternak serta mencari ikan. Begitu pula dalam kehidupan sosial budaya seperti pelaksanaan keagamaan di masyarakat desa Takaras sangat memegang teguh nilai-nilai religius keagamaan dan mengamalkannya secara tekun, begitu pula dalam kerukunan antar umat beragama mereka laksanakan secara baik sesuai dengan adat dan tradisi masyarakat yang ada di sana,

mereka saling menghargai dan saling menjaga antar kerukunan tersebut dengan prinsip falsafah Huma Betang, ini terbukti bahwa pada desa Takaras terdapat tiga tempat ibadah yang terdiri dari satu buah Masjid, satu buah Gereja dan satu buah Pura dimana ketiga tempat ibadah tersebut berdiri dengan cukup megah sesuai dengan standar masyarakat yang ada di sana.

2. Pelaksanaan penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para informan yang pernah mengikuti pelatihan khususnya para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK desa Takaras Kecamatan Manuhing, dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

a. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan keterampilan menganyam rotan bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK dapat dikategorikan berhasil, ini terbukti bahwa ibu-ibu kelompok PKK yang pernah mengikuti pelatihan walaupun masih bersifat sederhana namun sudah bisa membuat anyaman dimana bahannya terbuat dari rotan dijadikan dalam bentuk dompet, topi, tas, bakul dan tikar. Hasil dari anyaman tersebut nantinya mereka jual kepada pengumpul yang datang ke desa Takaras untuk membeli produk berupa souvenir dan selanjutnya mereka jual di kota Kabupaten maupun Provinsi. Salah seorang informan yang mengikuti pelatihan memberikan penjelasan kepada peneliti:

“Saya merasa beruntung dulu mengikuti pelatihan, karena sebelumnya saya tidak bisa menganyam rotan. Sekarang walaupun masih sederhana namun saya sudah bisa membuat tikar yang bahannya dari rotan. Hasil mengikuti pelatihan ini manfaatnya buat saya banyak sekali, saya bisa membuat kerajinan seperti ini dan nanti jika hasilnya sudah bagus maka akan saya jual kepada pengumpul yang datang dari kota, sehingga bisa menambah penghasilan untuk kebutuhan rumah”

Dimilikinya keterampilan menganyam rotan untuk dijadikan barang jadi seperti dompet, topi, tas dan tikar yang memiliki nilai tambah ini menjadikan ibu-ibu kelompok PKK ini timbul jiwa kewirausahaan sehingga tidak lagi rotan dijual secara glondongan namun sudah dijual dalam bentuk barang jadi. Sehingga inilah yang dikatakan Abdul Latief, dkk (2020) bahwa wirausaha mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari proses inovasi (menemukan pasar baru, pengenalan barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru dan organisasi industri baru).

b. Faktor penghambat pelatihan.

Walaupun pelatihan menganyam rotan bagi ibu-ibu kelompok PKK ini dapat dikatakan berhasil, namun berdasarkan hasil evaluasi masih ditemukan faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakannya. Faktor penghambat terutama kepada sebagian peserta pelatihan kurang serius mengikuti pelatihan, di antaranya: Pertama, perilaku peserta yang selalu ingin praktis dan instan untuk mendapatkan uang sehingga mereka kurang serius mengikuti pelatihan, karena kebiasaan selama ini rotan yang didapat dari hutan atau dari hasil kebun setelah dipotong dan dibersihkan langsung dijual secara glondongan kepada para pedagang, akibatnya hasil penjualan tidak maksimal serta tidak mendapatkan banyak keuntungan. Uang adalah elemen paling abstrak dan “impersonal” yang eksis dalam kehidupan manusia. (Weber, 2009). Kedua, pola pikir dan tingkat pendidikan peserta pelatihan masih rendah sehingga menyebabkan banyak peserta kurang serius untuk mengikuti pelatihan, padahal hasil dari pelatihan dapat mengembangkan usaha rotan untuk dijadikan produk olahan yang pada akhirnya menghasilkan nilai tambah. Ketiga, masih ada sebagian peserta pelatihan ibu-ibu PKK yang beranggapan menganyam rotan suatu

pekerjaan yang dianggap usang dan ketinggalan zaman. Tanugraha dan Maer (2021) berpendapat diperlukan langkah kecil dari masyarakat dimulai dari satu individu untuk individu lain, oleh karena itu diperlukan suatu gerakan yang mengajak dan mengedukasi masyarakat mulai dari lingkungan yang terkecil melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan keterampilan menganyam rotan bagi ibu-ibu kelompok PKK di desa Takaras berjalan dengan baik, sesuai dengan kurikulum pelatihan yang dibuat oleh pelaksana. Walaupun masih terdapat hambatan, namun hasil pelatihan membawa dampak bagi para ibu-ibu kelompok PKK karena sudah bisa memanfaatkan rotan untuk dijadikan produk barang jadi seperti dompet, tas, topi, bakul dan tikar dimana suatu saat barang produk tersebut bisa dijual untuk menambah ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomim. (2019). Kecamatan Manuhing Dalam Angka. Kuala Kurun: BPS Kabupaten Gunung Mas.
- Boediono. (2020). Ekonomi Indonesia. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Creswell, W. John. (2017). Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. (Terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Latief, A., Syardiansah, S., dan Yakob, M. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis E-Marketing Pada Kelompok Usaha Perempuan Anyaman Tikar Di Gampong Matang Gleum Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Pelita Masyarakat*, 2(1), 17-26.

- Lincoln, Yvonna S, dan Egon G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication Ltd.
- Miles, B. Mathtte dan Huberman., A. Michael., Saldana, Johnny. (2014). *Quaitative Data Analysis. A. Methods Sourcebook, Edition 3*. London: SAGE Publication,Inc.
- Strauss, Anselm dam Corbin, Juliet. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanugraha, H., dan Maer, B. D. A. (2021). *Laporan Leap Program Community Engagement Pemanfaatan Sampah Plastik Pembungkus Makanan Dan Minuman Menjadi Kerajinan Tas Memberdayakan Pkk Rw 04 Sumber Salak Jember Jawa Timur*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18), 9.
- Weber, Max (2009). *Sosiologi*. (Terjemahan Noorkholish). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.